



PENDEKATAN PROMOTIF MELALUI EDUKASI STUNTING KEPADA MASYARAKAT KAMPUNG SOLO KELURAHAN MAPPASAILE

Mujtahidah *, Nurul Anisa, Mitha Rahmilah, Nurul Fajriah Sudarman,
Nurul Fajriah Istiqamah

Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*e-mail: mujtahidah@unm.ac.id ; Submitted: 3 Mei 2025; Accepted: 29 Mei 2025

Available online: 30 Mei 2025

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berimplikasi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Upaya promotif menjadi strategi penting dalam mencegah stunting, khususnya melalui edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi stunting dengan pendekatan promotif di Kampung Solo, Kelurahan Mappasaile, Kabupaten Pangkep. Kegiatan edukasi ini diikuti oleh perempuan remaja, ibu hamil dan ibu balita sebanyak 25 orang dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab. Hasil menunjukkan bahwa edukasi stunting yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pemberian makanan pada balita, serta pola asuh yang mendukung pertumbuhan optimal. Hal ini diketahui berdasarkan hasil evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta edukasi. Pendekatan promotif terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Diperlukan dukungan lintas sektor dan keberlanjutan program agar dampak yang dihasilkan lebih optimal.

Kata Kunci: Stunting; Promotif; Edukasi; Gizi Balita; Masyarakat

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that has a serious impact on children's growth and development, and has long-term implications for the quality of human resources. Promotive efforts are an important strategy in preventing stunting, especially through education for the community. This activity aims to provide stunting education with a promotive approach in Kampung Solo, Mappasaile Village, Pangkep Regency. This educational activity was attended by 25 adolescent women, pregnant women and mothers of toddlers using interactive lecture methods and question and answer discussions. The results showed that the stunting education carried out was able to increase public knowledge about the importance of balanced nutrition, providing food for toddlers, and parenting patterns that support optimal growth. This is known based on the results of the evaluation using pre-tests and post-tests for education participants. The promotive approach has proven effective in building awareness and active participation of the community in efforts to prevent stunting. Cross-sector support and program sustainability are needed so that the resulting impact is more optimal.

Keywords: Stunting; Promotive; Education; Toddler Nutrition; Community



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia, dan merupakan salah satu masalah kesehatan gizi masyarakat yang serius, terutama di negara-negara berkembang. Menurut *World Health Organization (WHO)* menetapkan Indonesia sebagai negara dengan status gizi buruk berdasarkan fakta mengenai kasus stunting di Indonesia melebihi batas toleransi yang ditetapkan *WHO* yaitu maksimal seperlima dari jumlah keseluruhan balita (Muhammad Elwan et al., 2022).

Di Indonesia, upaya edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat tidak hanya menurunkan angka kekerdilan tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Melalui penyuluhan gizi seimbang, praktik pola asuh optimal, dan peningkatan akses informasi sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), intervensi ini mendukung *SDG 2 (Zero Hunger)* dengan menuntaskan malnutrisi anak; *SDG 3 (Good Health and Well-being)* dengan meningkatkan status kesehatan ibu dan anak; *SDG 4 (Quality Education)* dengan menyebarluaskan pengetahuan gizi berbasis bukti; *SDG 5 (Gender Equality)* melalui pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan keluarga; serta *SDG 17 (Partnerships for the Goals)* melalui kolaborasi lintas sektor–pemerintah, akademisi, dan LSM–dalam menyelenggarakan program edukasi stunting (Bappenas & *UNICEF*, 2017).

Angka stunting di Provinsi Sulawesi Selatan masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menjelaskan bahwa prevalensi stunting di provinsi ini menunjukkan angka 27,4%. Sedangkan, berdasarkan data SSGI tahun 2022, angka stunting di Sulawesi Selatan menurun menjadi angka 27,2% dan menempatkan Sulawesi Selatan sebagai provinsi ke-9 dengan prevalensi stunting tertinggi dari 33 provinsi di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,4% (Kemenkes, 2022).

Stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, dan biasanya mulai terlihat saat anak berusia dua tahun (Rahmadhita, 2020). Banyak faktor yang menyebabkan stunting, diantaranya adalah masalah sosial ekonomi yang rendah, kerawanan pangan (*food insecurity*), rendahnya pengetahuan status gizi ibu selama hamil, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pola asuh anak yang tidak sesuai, status gizi, sanitasi yang buruk dan ketersediaan air (Astuti et al., 2023).

Kurangnya edukasi tentang pencegahan stunting juga menjadi faktor utama yang menyebabkan praktik pemberian makan yang kurang optimal pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak di bawah usia dua tahun atau pada periode 1000 HPK. Stunting dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan saat ini dan produktivitas anak di masa dewasanya (Kemenkes, 2025).

Program edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta akses terhadap layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan upaya pencegahan stunting yang menekankan pentingnya peran ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak melalui praktik pemberian makan yang sesuai. Dengan demikian, intervensi edukasi gizi dapat menjadi strategi efektif dalam menurunkan prevalensi stunting di masyarakat (Banowo, A. S., & Hidayat, Y. 2021). Di



Cirebon, penelitian kuantitatif pada ibu hamil dan menyusui menemukan bahwa implementasi kebijakan intervensi gizi spesifik meningkatkan efektivitas pencegahan stunting dengan pengaruh setiap 1% peningkatan kebijakan terkait berkontribusi 0,56 peningkatan efektivitas program (Maulana et al. 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dan hasil observasi masyarakat setempat serta pengakuan dari pihak pemerintah setempat, ditemukan rata-rata perempuan Kampung Solo menikah pada usia dini sehingga tingkat pengetahuan masyarakat khususnya perempuan remaja/ibu di Kampung Solo Kelurahan Mappasaile masih tergolong rendah terkait perilaku hidup sehat dan pemenuhan gizi mulai awal kehamilan hingga anak usia 2 tahun, pemberian makanan bergizi dan seimbang serta pola asuh yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Tamrat et al., 2020) yang menyatakan bahwa remaja perempuan memiliki potensi risiko yang lebih tinggi terkena stunting, terutama karena cenderung menikah pada usia dini di negara-negara yang memiliki pendapatan rendah. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan perempuan, memastikan asupan zat besi dalam bentuk tablet yang memadai selama proses kehamilan, dan mendorong partisipasi dari keluarga besar saat merawat anak (Kusumajaya et al., 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan analisis kebutuhan, situasi dan potensi, diperlukan usaha dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, adapun khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat khususnya perempuan remaja/ibu yang terdiri dari berbagai kalangan usia dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Edukasi yang dilakukan akan menekankan pentingnya perilaku hidup sehat selama awal kehamilan hingga usia anak mencapai 2 tahun (1000 HPK), pemberian makanan bergizi, serta pola asuh yang baik guna mencegah kenaikan kasus stunting di Kampung Solo. Edukasi sejak remaja menciptakan generasi ibu yang lebih siap secara fisik dan mental untuk melahirkan anak sehat, sehingga dapat memutus rantai stunting antar generasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat khususnya perempuan remaja/ibu tentang faktor risiko dan cara pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pola makan, pola asuh, serta kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka stunting di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan edukasi stunting ini dilaksanakan pada Kampung Solo, Kelurahan Mappasaile, Kabupaten Pangkep pada tanggal 26 Januari 2025 yang diikuti oleh perempuan remaja, ibu hamil dan ibu balita sebanyak 25 orang dan juga dihadiri oleh kader posyandu. Kegiatan edukasi ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni:

1. **Persiapan Kegiatan Edukasi**

Sebelum pelaksanaan edukasi stunting, dilakukan serangkaian persiapan meliputi identifikasi sasaran utama yaitu perempuan remaja, ibu hamil dan ibu balita, survei awal untuk mengetahui kondisi dan pemahaman masyarakat terkait stunting, serta penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman warga. Selain itu, mempersiapkan kebutuhan logistik seperti media edukasi, alat tulis, dan lokasi kegiatan guna mendukung kelancaran proses penyuluhan.

2. **Pelaksanaan Kegiatan Edukasi**

Pelaksanaan edukasi stunting dilakukan secara langsung kepada perempuan remaja, ibu hamil dan ibu balita di Kampung Solo, dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan



awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup pengertian stunting, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan melalui pola asuh dan pemberian gizi yang tepat. Selama penyuluhan, digunakan media visual seperti poster dan leaflet untuk memperkuat pemahaman peserta. Setelah edukasi selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta tanya jawab untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi stunting yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi stunting diawali dengan penyampaian tujuan kepada masyarakat bahwa edukasi stunting ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman, peningkatan pengetahuan tentang gizi pada balita untuk mencegah terjadinya kejadian stunting. Kebutuhan gizi pada balita diantaranya energi, protein, lemak, karbohidrat, air vitamin dan mineral. Pola makan yang seimbang pada balita dapat menentukan status seseorang di masa depannya, oleh karena itu pola makan seimbang dan sehat harus terbentuk sejak dini agar kebiasaan tersebut dapat berlanjut hingga masa tua (Puspitasari et al., 2023).

Sebelum memulai edukasi, pertama-tama peserta edukasi diberikan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait stunting. Adapun hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Kegiatan Edukasi Stunting

No	Responden	Hasil Pre Test
1	M	80
2	R	100
3	S	50
4	S	60
5	T	70
6	W	90
7	Y	80
8	U	80
9	U	80
10	I	80
11	D	70
12	R	100
13	S	60
14	N	100
15	N	100
16	D	70
17	T	90
18	P	100
19	N	90
20	I	90



No	Responden	Hasil Pre Test
21	E	70
22	H	70
23	N	90
24	B	80
25	C	100

Sumber: (Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, responden yang melakukan pre-test sebanyak 25 orang. Responden yang menjawab semua pertanyaan dengan benar (100) yaitu sebanyak 6 orang dan responden yang menjawab ≤ 9 pertanyaan dengan benar ($\leq 90\%$) yaitu sebanyak 14 orang.

Kegiatan kedua setelah memberikan *pre-test* adalah penyampaian materi edukasi. Berikut materi edukasi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Pemateri memberikan gambaran dan menjelaskan pengertian stunting
2. Pemateri menjelaskan dampak stunting baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang
3. Pemateri memberikan penjelasan secara rinci upaya pencegahan stunting dengan pemenuhan gizi seimbang yang terkait 1000 HPK, pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap dan PHBS
4. Pemateri menjelaskan terkait deteksi dini anak yang beresiko stunting dan intervensi gizi dan kesehatan bagi anak yang terdeteksi stunting
5. Pemateri memberikan penjelasan terkait pentingnya peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting
6. Materi khusus untuk remaja putri tentang pentingnya status gizi yang baik sebelum dan sesudah kehamilan untuk mencegah stunting serta pencegahan anemia dengan mengkonsumsi tablet tambah darah

Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal dan mendasar terkait stunting kepada peserta. Selain pemberian edukasi melalui media *power point*, penggunaan media visual seperti *poster* dan *leaflet* dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman peserta edukasi stunting ini.

Kegiatan ketiga setelah pemberian materi yaitu penyebaran *post-test*, ibu balita akan menjawab soal *post-test* yang serupa dengan soal *pre-test*. Adapun hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Kegiatan Edukasi Stunting

No	Responden	Hasil Post Test
1	M	100
2	R	100
3	S	70
4	S	80
5	T	80
6	W	100
7	Y	80
8	U	80
9	U	70
10	I	80
11	D	90
12	R	100



13	S	70
14	N	100
15	N	100
16	D	100
17	T	100
18	P	100
19	N	90
20	I	100
21	E	80
22	H	90
23	N	90
24	B	90
25	C	100

Sumber: (Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, setelah diberikan edukasi terdapat 11 responden yang menjawab *post-test* dengan benar (100%). Setelah dilakukan uji Wilcoxon, diperoleh bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan edukasi pencegahan stunting dengan nilai p yaitu 0,002 ($p < 0,05$). Artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang stunting pada masyarakat Kampung Solo, Kelurahan Mappassaile, Kabupaten Pangkep .

Peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi juga dirasakan pada Masyarakat di Link Tegal Tong Cirebon dimana hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat komunitas, penyuluhan rutin tentang gizi dan pencegahan stunting terbukti meningkatkan pengetahuan ibu balita di beberapa wilayah Indonesia (Susilawati et al. 2024).

Hasil ini selaras dengan temuan Maryati et al. (2022) yang melaporkan program edukasi interaktif 12 sesi meningkatkan praktik diet ibu dan menurunkan angka stunting, serta dengan tinjauan sistematis yang menunjukkan edukasi gizi keluarga secara signifikan memperbaiki pemahaman dan status gizi anak (Prasetyo et al. 2023; Hardiyanti et al. 2024). Pendekatan kolaborasi interprofesional juga terbukti memperkuat implementasi program pencegahan stunting melalui integrasi layanan primer dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan (Sentika et al. 2024).

Dengan adanya peningkatan pengetahuan stunting menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil dalam memberikan wawasan serta meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting dan upaya untuk mencegahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pakha et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara hasil diet anak dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu.

Berbagai studi juga menunjukkan efektivitas program edukasi interaktif bagi ibu dalam pencegahan stunting pada balita. Selain itu, pendekatan edukasi terintegrasi melalui modul kelompok dan materi budaya lokal dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting (Arianty et al., 2024).

Edukasi komprehensif yang mencakup etiologi, konsekuensi, dan strategi pencegahan stunting menjadi landasan perubahan perilaku keluarga. *Systematic review* oleh Prasetyo et al. (2023) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui berbagai metode—ceramah, diskusi, dan demonstrasi—meningkatkan sikap dan praktik hidup sehat yang berdampak pada status gizi anak. Dengan pemahaman yang kuat, keluarga memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menerapkan perubahan positif dalam pola konsumsi pangan, perilaku higienis, dan praktik sanitasi yang



mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Nordianiwati et al., 2024).

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak terlepas dari adanya kendala dalam menjalankan program. Kendala yang didapatkan yaitu peserta agak sulit dalam memahami materi edukasi yang kami berikan sehingga dilakukan sesi tanya jawab jika terdapat peserta yang belum memahami materi edukasi. Selain itu, gangguan dari aktivitas anak kecil yang ikut bersama dengan ibunya membuat suasana kegiatan sedikit bising sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta. Namun, tim pengabdian berhasil mengatasi masalah tersebut sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan pada remaja, ibu hamil dan ibu balita di Kampung Solo, Kelurahan Mappasaile, Kabupaten Pangkep berhasil dilakukan yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-post test. Dengan hasil ini, edukasi stunting yang komprehensif, interaktif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses penyuluhan serta mendukung perubahan perilaku positif terkait asuh gizi anak. Selain itu, pelaksanaan edukasi ini juga menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman awal peserta dan gangguan selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, dengan strategi penyampaian yang interaktif dan penggunaan media visual, tim pengabdian mampu mengatasi kendala tersebut sehingga peserta tetap dapat mengikuti materi dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi metode edukasi sesuai dengan kondisi lapangan agar tujuan kegiatan dapat tercapai maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Mappasaile beserta jajaran pemerintah setempat, khususnya Ketua RW 8 dan ibu Kader posyandu Kampung Solo atas dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Kampung Solo yang dalam kegiatan ini ibu hamil, ibu balita, dan perempuan remaja yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, R., Syamsu, A. F., Kolomboy, F., Siregar, N. Y., & others. (2024). Edukasi Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4003-4012.
- Astuti, S. M., Suryani, L., Putri, D. A. P., & Arsyad, J. F. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA (LITERATURE REVIEW) STUNTING PREVENTION EFFORTS IN TODDLERS. *Health Andragogi*, 3(2).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, & United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia. (2017). *SDG Baseline Report on Children in Indonesia* (Baseline Full Report). Jakarta: Bappenas & UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/media/731/file/SDG%20Baseline%20Full%20Report.pdf>



- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap praktik pemberian makan pada baduta stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765-771. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- Hardiyanti, S., Rekawati, E., Setiawan, A., & Rahmadiyah, D. C. (2024). Effectiveness of Family Nutrition Education on the Incidence of Stunting: Systematic Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1231-1242. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i3.3058>
- Kemenkes, R. I. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes, R.I. (2025). *Stunting*. Jakarta; Kementerian Kesehatan. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Nursanyoto, H., Sutiari, N. K., Adhi, K. T., Suarjana, I. M., & Januraga, P. P. (2023). Sociodemographic and Healthcare Factors Associated with Stunting in Children Aged 6--59 Months in the Urban Area of Bali Province, Indonesia 2018. *Nutrients*, 15(2), 389.
- Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The effect of interactive education program in preventing stunting for mothers with children under 5 years of age in Indonesia: a randomized controlled trial. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 260-264.
- Maulana, D., Rizki, K., Saputra, Z. A., & Hidayat, M. T. (2024). The Effect of the Implementation of Specific Nutrition Intervention Policies on the Effectiveness of Stunting Prevention in Cirebon Regency. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(8), 1253-1264.
- Muhammad Elwan, L. O., Rahman, R., & Fitri Cahyani, E. (2022). Implementasi Program Penanggulangan Pravelansi Stunting Anak Balita Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. *Journal Publicuho*, 5(2), 289-303.
- Nordianiwati, N., Fitriana, N. G., Situmeang, L., Tyarini, I. A., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14-19.
- Prasetyo, Y.B., Permatasari, P. & Susanti, H.D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy (ICEP)*, 17(11). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Puspitasari, F. A., Widowati, A. W., & Kurniasih, Y. (2023). Edukasi gizi yang tepat dalam mencegah stunting dengan menggunakan media booklet dan poster. *SIGDIMAS*, 1(01), 11-21.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Sentika, R., Setiawan, T., Kusnadi, Rattu, D. J., Yunita, I., Masita, B. M., & Basrowi, R. W. (2024). The Importance of Interprofessional Collaboration (IPC) Guidelines in Stunting Management in Indonesia: A Systematic Review. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 12(22), 2226. <https://doi.org/10.3390/healthcare12222226>
- Pakha, D. N., Bevani, A. P., Artasya, C. Y., Bryan, C. B., Hanannyndito, E., Joesan, I. R., Anwar, M. A. F., Safitri, N. U., Hidayat, S. N., Reswara, V. A., & Hananto, V. A. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Upaya Penekanan Angka Stunting di Desa Trombol Sragen. *Smart Society Empowerment Journal*, 5(1), 1-9.
- Susilawati, S., Juliastuti, D., & Purwanti, H. (2024). Edukasi tentang Pencegahan Stunting pada Balita di Masyarakat Link Tegal Tong. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 179-182. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1.2728>



Tamrat, A., Yeshaw, Y., & Dadi, A. F. (2020). Stunting and Its Associated Factors among Early Adolescent School Girls of Gondar Town, Northwest Ethiopia: A School-Based Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2020(1), 8850074.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

